

## Profit Growth Prediction Model Using Financial Ratios in Non-Cyclical Consumer Companies

Mutiara Dhea Jelita \*, Sri Mulyani, Retno Tri Handayani

Program Studi Akuntansi / Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muria Kudus, Indonesia

[\\*retno.tri@umk.ac.id](mailto:*retno.tri@umk.ac.id)

### ABSTRACT

*This study aims to examine the effect of Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), Sales Growth (SG), Total Asset Turnover (TATO), and Current Ratio (CR) on profit growth in consumer non-cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2020–2024. This study used a quantitative approach with panel data regression analysis using EViews 12 and purposive sampling technique. The total sample consisted of 39 companies with 195 observations. The results showed that Debt to Equity Ratio had a negative and significant effect on profit growth. Meanwhile, Net Profit Margin, Sales Growth, Total Asset Turnover, and Current Ratio had no significant effect on profit growth. These findings indicate that profit growth is more influenced by the company's capital structure management than profitability, liquidity, sales growth, and asset turnover factors. In the perspective of signaling theory, financial information related to debt levels can provide signals to investors regarding the company's future profit prospects.*

**Keywords:** Profit Growth; Financial Ratios; Debt to Equity Ratio; Consumer Non-Cyclical.

## Model Prediksi Pertumbuhan Laba Menggunakan Rasio Keuangan pada Perusahaan Consumer Non-Cyclical

### ABSTRAK

*Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), Sales Growth (SG), Total Asset Turnover (TATO), dan Current Ratio (CR) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi data panel menggunakan EViews 12 serta teknik purposive sampling. Total sampel penelitian terdiri dari 39 perusahaan dengan 195 observasi penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Sementara itu, Net Profit Margin, Sales Growth, Total Asset Turnover, dan Current Ratio tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Temuan ini menjelaskan bahwa pertumbuhan laba perusahaan lebih didorong oleh pengelolaan struktur modal dibandingkan faktor profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan, maupun aktivitas perusahaan. Selain itu, informasi keuangan terkait tingkat utang perusahaan dapat digunakan oleh investor untuk menilai prospek pertumbuhan laba perusahaan di masa mendatang.*

**Kata Kunci:** Pertumbuhan Laba; Rasio Keuangan; Debt to Equity Ratio; Consumer Non-Cyclicals

## PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi global yang semakin dinamis mendorong perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja keuangan agar mampu bertahan dalam persaingan bisnis. Pertumbuhan laba adalah salah satu indikator utama untuk mengukur keberhasilan perusahaan (Faticha & Handayani, 2024). Kemampuan sebuah perusahaan dalam mengatur sumber daya dengan baik untuk memperoleh laba lebih tinggi dibandingkan periode sebelumnya tercermin dalam pertumbuhan laba. Menurut Ryadi & Abundanti (2023), laba menjadi tolok ukur penting dalam menilai keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Pertumbuhan laba yang stabil juga memberikan sinyal positif kepada investor tentang prospek masa depan perusahaan (Safitri *et al.*, 2025).

Pada sektor *consumer non-cyclicals*, pertumbuhan laba menjadi perhatian penting karena sektor ini bergerak dalam penyediaan kebutuhan dasar masyarakat seperti makanan, minuman, dan barang rumah tangga (Handayani *et al.*, 2025). Meskipun sektor ini dikenal relatif defensif terhadap kondisi ekonomi, kinerja perusahaan di sektor tersebut tetap mengalami fluktuasi. Berdasarkan data rata-rata pertumbuhan laba perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024, pertumbuhan laba mengalami situasi yang tidak menentu. Pertumbuhan laba tercatat sebesar 166% pada tahun 2020, kemudian menurun menjadi 59% pada tahun 2021, kembali turun menjadi 12% pada tahun 2022, mencapai titik terendah sebesar 4% pada tahun 2023, dan meningkat kembali menjadi 47% pada tahun 2024. Fluktuasi tersebut memperlihatkan bahwa perusahaan masih menghadapi tantangan dalam menjaga stabilitas profitabilitas di tengah kondisi ekonomi yang berubah.

Fenomena tersebut diperkuat oleh kondisi beberapa perusahaan di sektor *consumer non-cyclicals*. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk berhasil mencatat kenaikan penjualan bersih sebesar 7% menjadi Rp72,60 triliun pada tahun 2024 dan pertumbuhan laba inti sebesar 12% melalui efisiensi operasional dan pengelolaan biaya yang baik (Pasardana.id, 2025). Namun, kondisi berbeda dialami PT Mayora Indah Tbk yang meskipun mengalami peningkatan penjualan sebesar 14,5%, justru mengalami penurunan laba bersih sebesar 6,3% akibat meningkatnya biaya bahan baku impor seperti kakao dan kopi (KabarBursa, 2025). Kondisi ini mengindikasikan bahwa kenaikan laba tidak selalu berhubungan dengan penjualan yang lebih besar karena masih dipengaruhi oleh faktor efisiensi biaya, struktur modal, serta kemampuan perusahaan untuk mengelola aset dan kewajiban (Ismiati *et al.*, 2023).

Beberapa faktor yang diduga memengaruhi pertumbuhan laba adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Sales Growth*, *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Current Ratio* (CR). *Net Profit Margin* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan. Semakin tinggi NPM, maka semakin efisien perusahaan dalam mengelola biaya operasional untuk memperoleh

keuntungan [Nariswari & Nugraha \(2020\)](#). *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk menilai proporsi penggunaan utang dibandingkan modal sendiri dalam pendanaan perusahaan ([Sarah et al. 2024](#)). *Sales Growth* mencerminkan kemampuan perusahaan meningkatkan penjualan dari waktu ke waktu dan diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan ([Putri & Andriansyah, 2022](#)). Sementara itu, *Total Asset Turnover* menilai kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan aset untuk menghasilkan pendapatan ([Dewi, 2023](#)). Selain itu, *Current Ratio* digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancar yang ada ([Monica, 2022](#)).

## METODE

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 hingga 2024. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan, yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel meliputi: (1) perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar secara aktif di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024; (2) perusahaan yang secara konsisten menerbitkan *annual report* dan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian; serta (3) perusahaan yang mencatatkan laba secara berturut-turut selama periode 2020–2024; (4) perusahaan yang menyajikan data penelitian secara lengkap selama periode pengamatan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode regresi data panel dengan bantuan software *EViews 12*. Pengukuran variabel dalam penelitian ini disajikan pada [Tabel 1](#).

**Tabel 1.** Pengukuran Variabel

| Variabel                         | Pengukuran                                                          |
|----------------------------------|---------------------------------------------------------------------|
| Pertumbuhan Laba (Y)             | $\frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$                                     |
| <i>Net Profit Margin</i> (X1)    | $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$         |
| <i>Debt to Equity Ratio</i> (X2) | $\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$ |
| <i>Sales Growth</i> (X3)         | $\frac{\text{Sales } t - \text{Sales } t-1}{\text{Sales } t-1}$     |
| <i>Total Asset Turnover</i> (X4) | $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$           |
| <i>Current Ratio</i> (X5)        | $\frac{\text{Aset lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$      |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sampel Penelitian

Subjek dari studi ini meliputi perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang barang *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 hingga 2024. Untuk menentukan sampel, digunakan metode *purposive sampling*, yang memilih berdasarkan kriteria tertentu, dimana 39 perusahaan memenuhi syarat yang ditetapkan dalam penelitian ini dengan total 195 data observasi yang terkumpul. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan yang diterbitkan di situs *web* resmi Bursa Efek Indonesia serta di situs *web* resmi masing-masing perusahaan. Rangkuman proses pemilihan sampel ditampilkan pada **Tabel 2**.

**Tabel 2.** Metode Pengambilan Sampel Penelitian

| No | Keterangan                                                                                                                                               | Jumlah     |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| 1  | Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024.                                          | 547        |
| 2  | Perusahaan sektor <i>consumer non -cyclicals</i> yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode tahun 2020 - 2024                      | (117)      |
| 3  | Perusahaan sektor <i>consumer non - cyclicals</i> yang tidak mempublikasikan annual report secara berturut-turut di BEI selama periode tahun 2020 – 2024 | (25)       |
| 4  | Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang tidak mencatatkan laba secara berturut-turut selama periode 2020–2024.                              | (165)      |
| 5  | Perusahaan sektor <i>consumer non - cyclicals</i> yang tidak memiliki data rinci mengenai variabel yang diteliti                                         | (45)       |
|    | Total Sampel                                                                                                                                             | <b>195</b> |
|    | Total Observasi Penelitian                                                                                                                               | <b>195</b> |

### Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menyajikan gambaran secara umum mengenai ciri-ciri data yang digunakan dalam studi ini. Deskripsi data mencakup nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata, dan deviasi (Ghozali & Ratmono, 2017). Hasil dari analisis statistik deskriptif disajikan secara rinci pada **Tabel 3** sebagai berikut:

**Tabel 3.** Uji Statistik Deskriptif

| Variabel                  | N   | Max      | Min       | Mean     | Std Deviasi |
|---------------------------|-----|----------|-----------|----------|-------------|
| Pertumbuhan Laba (Y)      | 195 | 47,07622 | -0,833265 | 0,480567 | 3,424334    |
| Net Profit Margin (X1)    | 195 | 0,337546 | 0,001061  | 0,099635 | 0,079469    |
| Debt to Equity Ratio (x2) | 195 | 6,465892 | 0,071989  | 1,035863 | 1,161664    |
| Sales Growth (X3)         | 195 | 1,160292 | -0,465160 | 0,097540 | 0,176558    |
| Total Asset Turnover (X4) | 195 | 3,714767 | 0,313960  | 1,353106 | 0,800561    |
| Current Ratio (x5)        | 195 | 13,39550 | 0,446362  | 2,874289 | 2,411531    |

Sumber: Data diolah dengan EViews 12, 2026

Berdasarkan **Tabel 3** variabel pertumbuhan laba memiliki rata-rata sebesar 0,480567 dengan standar deviasi sebesar 3,424334. Hal ini mengindikasikan bahwa

deviasi standar yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan adanya variasi yang cukup besar dalam pertumbuhan laba di antara perusahaan-perusahaan selama periode yang diteliti. Variabel *debt to equity ratio* dan *sales growth* juga menunjukkan tingkat penyebaran data yang tinggi disebabkan oleh nilai deviasi standar yang melebihi nilai rata-ratanya. Sementara itu, variabel *net profit margin*, *total asset turnover*, dan *current ratio* memiliki penyebaran data yang relatif lebih stabil.

## Pemilihan Model Regresi Data Panel

### 1. Uji Chow

Uji Chow adalah Teknik evaluasi yang digunakan untuk memilih model regresi yang paling sesuai untuk data panel, yaitu apakah menggunakan *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Penelitian ini bertujuan untuk menemukan perbedaan yang signifikan dalam ciri-ciri unit-unit antar sektor, sehingga pemakaian model tetap sangat diperlukan (Ghozali & Ratmono, 2017). Berikut hasil uji *chow* pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Uji Chow

| <i>Effect Test</i>     | Prob   |
|------------------------|--------|
| <i>Cross-section F</i> | 0,0000 |

Sumber: Data diolah dengan *EViews* 12, 2026

Berdasarkan hasil uji *Chow*, diperoleh nilai probabilitas yaitu 0,0000 atau berada di bawah 0,05. Dengan demikian, model yang sesuai untuk dilakukan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

### 2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk mengevaluasi pemilihan model antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi signifikansi perbedaan koefisien yang dihasilkan oleh masing-masing model (Ghozali & Ratmono, 2017). Berikut hasil uji hausman terlihat pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Hasil Uji Hausman

| <i>Effect Test</i>          | Prob   |
|-----------------------------|--------|
| <i>Cross-section random</i> | 0,0000 |

Sumber: Data diolah dengan *EViews* 12, 2026

Hasil pengujian Hausman menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0000, yang berada di bawah batas signifikansi 0,05. Karena itu, pendekatan yang dipakai pada penelitian ini adalah Model *Fixed Effect Model* (FEM), sehingga pengujian *Lagrange Multiplier* (LM) tidak perlu dilakukan.

## Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk menjamin bahwa model regresi yang digunakan tidak mengandung permasalahan yang dapat memengaruhi keterkaitan hasil estimasi. Karena penelitian ini menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM), maka uji asumsi klasik yang diterapkan meliputi uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas (Basuki & Prawoto, 2021).

### 1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi saling berhubungan dengan kuat. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki hubungan yang berarti antara variabel bebas. Dalam studi ini, multikolinearitas diuji dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF), yang dihitung saat pengolahan data menggunakan Eviews (Ghozali & Ratmono, 2017) pada Tabel 7.

**Tabel 7.** Hasil Uji Multikolinearitas

| <i>Variable</i>             | <i>Centered VIF</i> |
|-----------------------------|---------------------|
| Constan                     | NA                  |
| <i>Net Profit Margin</i>    | 1,607031            |
| <i>Debt to Equity Ratio</i> | 1,333373            |
| <i>Sales Growth</i>         | 1,077814            |
| <i>Total Asset Turnover</i> | 1,516368            |
| <i>Current Ratio</i>        | 1,439009            |

Sumber: Data diolah dengan EViews 12, 2026

Seluruh variabel independen memiliki nilai *centered* VIF kurang dari 10. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat isu multikolinearitas dalam model regresi, sehingga model dapat digunakan dalam penelitian ini.

### 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mengevaluasi apakah variasi residual berbeda antara satu observasi dan yang lainnya. Ketidaksamaan varian dapat menyebabkan estimasi menjadi tidak efisien. Pengujian dapat dilakukan menggunakan uji *Glejser*, *Breusch-Pagan*, atau dengan mengamati pola pada *scatterplot*. Model dinyatakan bebas heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  atau grafik tidak menunjukkan pola tertentu (Basuki & Prawoto, 2021). Hasil tersebut tertera pada Tabel 7.

**Tabel 7.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

|               |          |                      |        |
|---------------|----------|----------------------|--------|
| Obs*R-squared | 6,591491 | Prob. Chi-Square (5) | 0,2528 |
|---------------|----------|----------------------|--------|

Sumber: Data diolah dengan EViews 12, 2026

Nilai probabilitas sebesar 0,2528 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.



### Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel ini digunakan untuk menjawab pengaruh *net profit margin*, *debt to equity ratio*, *sales growth*, *total asset turnover*, dan *current ratio* terhadap pertumbuhan laba. Pengolahan data dilakukan menggunakan aplikasi *Eviews 12* dengan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) dengan hasil regresi data panel sebagai berikut:

**Tabel 8.** Hasil Regresi Data Panel

| Variabel                         | Coefficient |
|----------------------------------|-------------|
| <i>Constan</i>                   | 10,89083    |
| <i>Net Profit Margin</i> (X1)    | 8,422985    |
| <i>Debt to Equity Ratio</i> (X2) | -4,066545   |
| <i>Sales Growth</i> (X3)         | 2,282932    |
| <i>Total Asset Turnover</i> (X4) | -5,267846   |
| <i>Sales Growth</i> (X5)         | -0,045862   |

Sumber: Data diolah dengan *EViews 12*, 2026

Berdasarkan hasil regresi data panel diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:  

$$Y = 10,89083 + 8,42298X_1 - 4,066545X_2 + 2,282932x_3 - 5,267846x_4 - 0,045862X_5 + e$$

### Uji Hipotesis

#### 1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur seberapa baik model regresi bisa menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1. Semakin mendekati angka 1, semakin efektif variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam penelitian ini. Hasil dari koefisien determinasi tertera di [Tabel 9](#) di bawah ini:

**Tabel 9.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

|                           |          |
|---------------------------|----------|
| <i>Adjusted R-squared</i> | 0,295331 |
|---------------------------|----------|

Sumber: Data diolah dengan *Eviews 12* (2026)

Nilai *adjusted R-squared* sebesar 0,29533 artinya variabel *net profit margin*, *debt to equity ratio*, *sales growth*, *total asset turnover*, dan *current ratio* mampu menjelaskan variasi pertumbuhan laba sebesar 29,53%, sedangkan sisanya 70,47% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

#### 2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel indepen mempengaruhi variabel dependen dalam model regresi secara bersamaan. Berikut hasil uji F pada [Tabel 9](#).

**Tabel 9.** Hasil Uji F

|                          | Nilai    |
|--------------------------|----------|
| <i>F-statistic</i>       | 2,890850 |
| <i>Prob(F-statistic)</i> | 0,000001 |

Sumber: Data diolah dengan *EViews 12*, 2026

Hasil uji F menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,000001 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### 3. Uji t

Uji t dilaksanakan untuk mengevaluasi pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Sebuah tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) diterapkan dalam uji ini. Apabila nilai probabilitas (Prob. ) mencapai 0,05, maka variabel independen tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil terlihat pada Tabel 10.

**Tabel 10.** Hasil Uji t

| Hipotesis                                                                                | Koefisien | t Hitung  | Prob   | Kesimpulan              |
|------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|-----------|--------|-------------------------|
| H <sub>1</sub> <i>Net profit margin</i> berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba    | 8,422985  | 1,055264  | 0,2930 | H <sub>1</sub> Ditolak  |
| H <sub>2</sub> <i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba | -4,066545 | -7,550048 | 0,0000 | H <sub>2</sub> Diterima |
| H <sub>3</sub> <i>Sales growth</i> berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba         | 2,282932  | 1,479055  | 0,1412 | H <sub>3</sub> Ditolak  |
| H <sub>4</sub> <i>Total asset turnover</i> berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba | -5,267846 | -3,832522 | 0,0002 | H <sub>4</sub> Ditolak  |
| H <sub>5</sub> <i>Current ratio</i> berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba        | -0,045862 | -0,230573 | 0,8180 | H <sub>5</sub> Ditolak  |

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12 (2026)

### Pembahasan

#### Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Temuan ini menunjukkan bahwa kapasitas perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari penjualannya tidak langsung berujung pada peningkatan pertumbuhan laba yang berkelanjutan. Tingginya laba bersih yang diperoleh perusahaan dapat dipengaruhi oleh faktor non-operasional maupun kondisi tertentu yang tidak berkelanjutan sehingga belum mampu mencerminkan pertumbuhan laba pada periode berikutnya.

Dalam perspektif teori sinyal, tingginya *net profit margin* mencerminkan kapasitas sebuah perusahaan untuk memperoleh laba bersih melalui aktivitas penjualan secara efisien. Kondisi tersebut dapat memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kinerja perusahaan karena menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola biaya operasional. Namun hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa *net*



*profit margin* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Keadaan ini mengindikasikan bahwa persentase keuntungan bersih tidak selalu berkontribusi pada peningkatan keuntungan yang berkelanjutan, karena investor turut mempertimbangkan aspek lain seperti kestabilan laba, kondisi operasional perusahaan, serta kesinambungan kinerja perusahaan pada masa yang akan datang.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa tingkat keuntungan yang tinggi dapat memberikan tanda baik kepada investor mengenai kemungkinan masa depan suatu perusahaan. Temuan dari penelitian ini sejalan dengan temuan dari penelitian lain yang telah dilakukan sebelumnya. [Halim & Andy \(2023\)](#), [Septinia \(2022\)](#), [Rachmania et al., \(2024\)](#), [Oktaviani et al., \(2023\)](#), [Janamarta et al., \(2025\)](#) yang menyatakan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba**

Hasil temuan penelitian menjelaskan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan utang perusahaan, maka pertumbuhan laba cenderung mengalami penurunan. Tingginya penggunaan utang dapat meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan perusahaan sehingga mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Dalam perspektif teori sinyal, *debt to equity ratio* yang tinggi dapat mencerminkan besarnya ketergantungan perusahaan terhadap penggunaan utang sebagai sumber pendanaan. Tingginya penggunaan utang dapat memberikan sinyal negatif karena meningkatkan kemungkinan risiko keuangan bagi perusahaan karena adanya biaya bunga dan kewajiban pembayaran yang harus dilaksanakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Artinya, semakin tinggi tingkat utang perusahaan maka pertumbuhan laba cenderung mengalami penurunan karena sebagian laba perusahaan digunakan untuk memenuhi kewajiban yang dimiliki.

Hasil penelitian mendukung teori sinyal yang menjelaskan bahwa tingginya tingkat utang bisa memperoleh sinyal negatif kepada investor tentang kondisi keuangan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian [Anggraini & Janudin \(2025\)](#), [Kirana & Diyani \(2023\)](#), [Widiyanti & Triyonowati \(2022\)](#), [Keysha & Surahman \(2025\)](#), dan [Nanya & Iswara \(2024\)](#) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

### **Pengaruh *Sales Growth* terhadap Pertumbuhan Laba**

Hasil temuan mengungkapkan bahwa kenaikan pendapatan tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap pertumbuhan keuntungan. Ini menunjukkan bahwa

bertambahnya pendapatan tidak selalu berujung pada peningkatan keuntungan perusahaan. Keadaan ini dapat terjadi karena kenaikan penjualan juga diikuti oleh peningkatan biaya operasional, biaya produksi, maupun beban lainnya yang menyebabkan laba perusahaan tidak meningkat secara optimal.

Dalam perspektif teori sinyal, tingginya *sales growth* dapat menjelaskan bahwa perusahaan mempunyai prospek usaha yang baik dan mampu meningkatkan permintaan pasar terhadap produk yang dihasilkan. Peningkatan penjualan sering dianggap sebagai sinyal positif karena menggambarkan pertumbuhan aktivitas operasional perusahaan. Namun temuan penelitian menunjukkan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut menggambarkan bahwa jika perusahaan tidak dapat mengendalikan biaya produksi, biaya operasional, dan biaya lainnya dengan baik, maka peningkatan penjualan belum tentu diikuti dengan peningkatan laba.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori sinyal yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan dapat mencerminkan prospek perusahaan yang positif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian [Anwar et al., \(2025\)](#) yang menyatakan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

### **Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba**

Hasil temuan mengindikasikan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Penemuan ini menegaskan bahwa pemanfaatan aset dengan cara yang lebih efisien tidak selalu berdampak pada pertumbuhan laba yang lebih besar bagi suatu perusahaan. Tingginya perputaran aset dapat disebabkan oleh strategi peningkatan penjualan dengan margin laba yang rendah sehingga laba perusahaan justru mengalami penurunan.

Menurut perspektif teori sinyal, tingginya *total asset turnover* mencerminkan kapasitas perusahaan memanfaatkan aset untuk memperoleh penjualan secara efektif. Tingkat perputaran aset menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Akan tetapi, Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Ini menunjukkan bahwa penggunaan aset secara efektif tidak selalu berujung pada kenaikan laba perusahaan jika peningkatan perputaran tidak disertai dengan margin keuntungan yang lebih besar atau terhubung dengan peningkatan biaya operasional.

Temuan dari penelitian ini tidak sejalan dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa efektivitas pemanfaatan yang efektif aset akan meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian [Halim & Andy \(2023\)](#), [Palayukan et al., \(2023\)](#), [Nasution & Sitorus \(2022\)](#), [Manurung & Siagian \(2023\)](#), dan [Yantri & Merliana \(2024\)](#) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

### **Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba**

Hasil dari temuan ini mengungkapkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Ini menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan saat ini belum mampu berkontribusi bagi pertumbuhan laba yang lebih besar. Tingginya *current ratio* dapat mengindikasikan adanya aset lancar yang menganggur sehingga perusahaan tidak secara maksimal menggunakan sumber daya yang ada untuk memperoleh keuntungan.

Dari perspektif teori sinyal, *current ratio* yang tinggi menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek memanfaatkan aset lancar yang dimiliki. Kondisi tersebut dapat memberikan penjelasan positif tentang tingkat likuiditas perusahaan dan kapasitas perusahaan menjaga kelangsungan operasionalnya. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa tingginya aset lancar yang dimiliki perusahaan belum tentu dimanfaatkan secara efektif untuk menghasilkan keuntungan. Bahkan, *current ratio* yang terlalu tinggi dapat mencerminkan ada aset lancar yang tidak digunakan secara efektif sehingga kurang produktif dalam mendukung pertumbuhan laba perusahaan.

Temuan penelitian ini tidak mendukung teori sinyal yang menyatakan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian [Halim & Andy \(2023\)](#) dan [Palayukan et al., \(2023\)](#), [Kristanti & Meirisa \(2023\)](#), dan [Damayanti & Erdkhadifa \(2023\)](#) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

### **KESIMPULAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menilai pengaruh dari margin laba bersih, rasio utang, pertumbuhan penjualan, total omset, dan rasio kas terhadap pertumbuhan laba perusahaan dalam sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada rentang waktu 2020 hingga 2024. Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang diambil dari laporan tahunan serta laporan keuangan perusahaan. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah purposive sampling untuk memilih 39 perusahaan dengan total 195 pengamatan selama periode lima tahun. Analisis dilakukan menggunakan regresi panel dengan perangkat lunak EViews 12. Setelah memilih model, model efek tetap (*fixed effects model/FEM*) ditemukan sebagai model regresi yang paling sesuai untuk studi ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, yang mengindikasikan bahwa tingginya penggunaan utang dapat menambah beban perusahaan sehingga menyebabkan penurunan pertumbuhan laba. Sementara itu, *net profit margin*, *sales growth*, *total asset turnover* dan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Secara keseluruhan, pertumbuhan laba perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* makin berpengaruh dengan pengelolaan struktur modal dan efektivitas penggunaan aset dibandingkan tingkat profitabilitas, pertumbuhan penjualan, maupun likuiditas perusahaan. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat berfungsi sebagai landasan bagi perusahaan dan investor untuk mengidentifikasi elemen-elemen yang berpengaruh terhadap peningkatan keuntungan, serta dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya yang melibatkan variabel lain yang tidak dibahas dalam studi ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. M., & Janudin. (2025). *Pengaruh net profit margin (npm), debt to equity ratio (der), dan total asset turnover (tato) terhadap pertumbuhan laba pada pt industri jamu dan farmasi sido muncul tbk periode tahun 2014-2023*. 2776–2786.
- Anwar, S., Friyanti, I., Manajemen, P. S., & Unwir, F. E. (2025). *Pengaruh pertumbuhan penjualan dan perputaran persediaan terhadap pertumbuhan laba*. 11(3), 186–196.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2021). *Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Dikengkapi Dengan Penggunaan EvIEWS)*. PT Raja Grafindo Persada.
- Damayanti, S. A., & Erdkhadifa, R. (2023). *Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar pada BEI Periode 2017-2021*. JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA ( Manajemen , Ekonomi , dan Akunta. 7(1), 408–425.
- Dewi, E. M. (2023). *The Influence of Working Capital to Total Assets , Debt to Equity Ratio , Total Asset Turnover , and Net Profit Margin on Profit Growth in Pharmaceutical Sub - Sector Companies Listed on the Idx for the 2017 - 2021 Period*. 5(2), 94–103.
- Faticha, N. H., & Handayani, R. T. (2024). *The effect of good corporate governance and free cash flow on earnings management in BEI companies in the transportation and logistic sector in the 2018-2022 period*. 261–275.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan EvIEWS 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, S., & Andy. (2023). *Pengaruh Return On Asset (ROA), Total Asset Turnover (TAT), Net Profit Margin (NPM), Ukuran Perusahaan dan Current Ratio (CR) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar Dibursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2021* Stevannia. 2, 1–11.
- Handayani, R. T., Harsanti, P., & Indriani, V. (2025). *Environmental Disclosure Consumer Companies in Non-Cyclical Consumer Companies*. 02005, 1–9.
- Ismiati, A., Mulyani, S., & Afifi, Z. (2023). *Pengaruh Current Ratio, Intensitas Modal, Net Profit Margin dan Debt to Equity Ratio terhadap Nilai Perusahaan Pada perusahaan Sektor Consumer Non Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021*. 2(November), 3143–3153.
- Janamarta, S., Dharma, U. B., Asset, R. O., Margin, N. P., Ratio, C., Perrusahaan, U., Laba, P., Assets, R. O., & Lancar, R. (2025). *Pengaruh Return On Asset , Net Profit*

- Margin , Current Ratio , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba ( Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode. 5(1).*
- KabarBursa. (2025). *Laba Bersih 2024 Mayora (MYOR) Tertekan, Sahamnya Menarik?* KABARBURSA.COM. <https://www.kabarbursa.com/market-hari-ini/laba-bersih-2024-mayora-myor-tertekan-sahamnya-menarik?>
- Keysha, F., & Surahman, A. (2025). *Pengaruh Net Profit Margin (NPM) DAN Debt to Equity (DER) terhadap Pertumbuhan Laba pada JAPFA Comfeed Indonesia Tbk Periode 2014 – 2023.* 2(6), 42–52.
- Kirana, P., & Diyani, L. A. (2023). *Pengaruh Current Ratio , Debt to Equity Ratio , Total Asset Turnover , dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba pada Industri Kesehatan.* 8(2), 55–68.
- Kristanti, Y., & Meirisa, F. (2023). *Pengaruh Current Ratio ( CR ) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.* 4(2), 162–169.
- Manurung, Y., & Siagian, A. (2023). *Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Total Aset Turnover (TATO), dan Net Profit Margin (NPM) TERHADAP Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 - 2020.* 7(2), 60–75.
- Monica, A. (2022). *Pengaruh net profit margin, current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan property dan real estate di BEI.* 11(02), 116–132.
- Nanya, A. P., & Iswara, U. S. (2024). *Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Rasio Aktivitas Terhadap*
- Nariswari, T. N., & Nugraha, N. M. (2020). *Finance & Banking Studies Profit Growth : Impact of Net Profit Margin , Gross Profit Margin and Total Assets Turnover.* 9(4).
- Nasution, Y., & Sitorus, G. (2022). *Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER) dan Total Asets Turnover (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.* 6(2), 61–72.
- Oktaviani, A., Indah, W., & Esi, M. (2023). *Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio , dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba ( Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2020 ).* 2(1), 66–83.
- Palayukan, F. F. Y., Karmoy, H., & Lambey, R. (2023). *Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022.* 18(2), 151–161.
- Pasardana.id. (2025). *ICBP Bukukan Penjualan Neto Konsolidasi di 2024 sebesar Rp72,60 Triliun, Tumbuh 7% YoY.* Pasardana.Id. <https://pasardana.id/news/2025/3/25/icbp-bukukan-penjualan-neto-konsolidasi-di-2024-sebesar-rp72-60-triliun-tumbuh-7-yoy/>

- Rachmania, N., Oktaviani, R. F., Luhur, U. B., Utara, P., & Jakarta, K. (2024). *Pengaruh Current Ratio , Total Asset Turnover , Return on Equity dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba ( Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2023 ) Presentase Pertumbuhan Laba Sektor Infrastruktur*. 2(3), 320–333.
- Ryadi, T., & Abundanti, N. (2023). *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Industri Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia*. 12(8), 865–886.
- Safitri, A. E., Mulyani, S., & Afifi, Z. (2025). *Pengaruh Good Corporate Governance , Leverage dan Sales Growth terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Consumer Non Cyclical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023*. 3(2), 69–79.
- Sarah, S., Ernitawati, Y., & Zaman, M. B. (2024). *Pengaruh Net Profit Margin dan Debt to Equity ratio terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI*. 2(10), 114–124.
- Septinia, N. P. (2022). *Pengaruh Current ratio, Debt to Equity (DER), Return On Asset ratio dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar pada BEI Periode 2015-2023*. 9. 1, 1–17.
- Widiyanti, V., & Triyonowati. (2022). *Pengaruh ROA , DER DAN CR terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Food and Beverage di BEI*.
- Yantri, R. Y., & Merliana, V. (2024). *Pengaruh Net Profit Margin , Current Ratio , Total Asset Turnover dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba*. 4(4), 2970–2981.